BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran Lingkungan Keluarga dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Darunnajah Sawahan Nganjuk

Keluarga adalah lingkungan pertama di mana manusia sejak usia dini belajar konsep baik dan buruk, pantas dan tidak pantas, benar dan salah. Pendidikan di keluarga akan menentukan seberapa jauh seorang anak dalam prosesnya menjadi orang yang lebih dewasa, memiliki komitmen terhadap nilai moral tertentu, seperti kejujuran, kedermawanan, kesederhanaan hingga menentukan bagaimana anak melihat kondisi di sekitarnya. [1]

Lingkungan keluarga merupakan tempat yang paling awal dalam pembentukan kepribadian anak. Terkait dengan itu, orang tua sebagai penanggung jawab anak memiliki peran untuk mendidik anak dengan cara mengajarkan kepada anak mengenai cara berperilaku yang baik kepada manusia (insaniyah) maupun mengenai cara beribadah (ilahiyah). hal ini sesuai dengan pendapat Ki Hadjar Dewantara dalam Rulam Ahmadi yang menjelaskan bahwa lingkungan keluarga merupakan pusat pendidikan yang terpenting dan memberikan pendidikan budi pekerti, agama dan sosial.[2]

Dalam pembentuka karakter religius peserta didik, keluarga memiliki peran untuk mendidik peserta didik diantaranya dengan mengajarkan sholat,

---

[1] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015), hal 144

[2] Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan,* (Yogyakarta: Ar Rum Media, 2014), hal 171

mengajari membaca Alqur'an hal tersebut sesuai dengan penerapan dari nilai ilahiyah dari taqwa. Taqwa, yaitu sikap menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah.[3], Adapun penerapan dari nilai insaniyah yaitu berupa peserta didik berbicara menggunakan bahasa yang halus (krama) saat berbicara dengan orang yang lebih tua.

Keluarga merupakan sebuah sekumpulan orang yang memiliki hubungan darah. Dalam keluarga, orang tua berperan sebagai teladan anak untuk bekal kehidupannya, baik caranya berperilaku, beribadah maupun tutur katanya. seperti yang dikatakan Heri Saputro dan Yufentri Otnial Talan, bahwa lingkungan keluarga merupakan aspek yang pertama dan utama dalam mempengaruhi perkembangan anak. Anak lebih banyak menghabiskan waktunya diingkungan keluarga, sehingga keluarga mempunyai peran yang banyak dalam membentuk perilaku dan kepribadian anak serta memberi contoh nyata kepada anak. Orang tua merupakan contoh yang paling mendasar dalam keluarga. Apabila orang tua berperilaku kasar dalam keluarga, maka anak cenderung akan meniru. Begitu juga sebaliknya, orang tua yang berperilaku baik dalam keluarga, maka anak juga cenderung akan berperilaku baik. [4]

Teori tersebut juga didukung oleh Doeni Koesoema yang menjelaskan bahwa fungsi orang tua dalam konteks pengembangan karakter peserta didik adalah sebagai model peranan. Orang tua memainkan peran penting dalam

---

[3] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal 93

[4] Heri Saputro dan Yufentri Otnial Talan, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Psikososial Pada Anak Prasekolah,* Jurnal Of Nursing Practice, Vol. 1 No.1, Oktober 2017, hal 2

penanaman berbagai macam nilai kehidupan yang dapat diterima dan dipeluk oleh anak. Anak lebih banyak meniru dan meneladani orang tua, mulai dari cara berbicara, cara berpakaiaan, cara berperilaku dan lain-lain. Orang tua tetap menjadi pedoman bagi pembentukan nilai-nilai dan pola tingkah laku bagi peserta didik. [5]

Lingkungan orang tua turut berpartisipasi dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Darunnajah Sawahan. Orang tua sebagai orang yang bertanggung jawab dalam karakter anak memiliki peran yang penting. *Pertama,* peran orang tua mendidik anak, artinya mengajarkan karakter yang baik dan mendisiplinkan anak agar berperilaku sesuai dengan apa yang telah diajarkannya. [6]. Melalui saat waktu maghrib orang tua mengajak anak untuk sholat berjamaah baik di musholla maupun di rumah, lalu setelah sholat maghrib orang tua mengajarkan anak untuk membaca Alqur'an. Selain itu orang tua juga membiasakan anak untuk berbicara dengan menggunakan bahasa yang halus (bahasa krama) saat berbicara dengan orang yang lebih tua. *Kedua,* menjadi panutan yang positif bagi anak.[7] Melalui pencontohan beribadah sholat dan nagji oleh orang tua agar ditir oleh anaknya. *Ketiga,* orang tua berperan sebagai pengawas anak, dengan cara memperhartikan tingkah anak baik saat di lingkungan rumah maupun di luar.

Peran lingkungan keluarga dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Darunnajah Sawahan mendukung beberapa teori yang didapat dari

---

[5] Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Utuh dan Menyeluruh* (Sleman: Kanisus, 2015), hal 149

[6] *Ibid.,* hal 145

[7] *Ibid*

skripsi Lisna Khusnida terkait peran dengan lingkungan keluarga seperti peran orang tua di lingkungan keluarga sebagai pendidik anak yang harus mampu menasehati anaknya agar tidak menyimpang dari ajaran agama Islam dengan cara pemenuhan kebutuhan jiwa dan pemberian pendidikan keagamaan. [8] sama dengan hasil temuan skripsi ini bahwa peran lingkungan keluarga dalam membentuk krakter religius peserta didik adalah sebeagai pendidik, dengan cara membiaskan anak untuk sholat berjamaah, mengaji setiap hari hingga mengajarkan anak untuk menggunakan bahasa yang halus saat berbicara.

Temuan penelitian mengenai peran lingkungan keluarga sebagi teladan dalam membentuk karakter religius peserta didik di sekolah ini menguatkan hasil temuan dari penelitian skripsi Muhammad Khoirul Anwar yang berjudul *Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak* yang menyebukan bahwa peran keluarga memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak sehingga orang tua berupaya memberikan pengawasan dan perhatian kepada anak. [9]

Hasil penelitian ini juga menguatkan skripsi Evi Fitri Yani yang berjudulu *Peranan Orang Tua terhadap Pembentukan Kepribadian Anak di Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung*

---

[8] Lisna Khusnida, "Konsep Tripusat Pendidikan Islam Menurut Abdurrahman An Nahlawi dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak", dalam digilib.uin-suka.ac.id diakses pada tanggal 25 November 2019 pukul 00. 35 WIB

[9] Muhammad Khoirul Anwar, "Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak", dalam e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id diakses pada tanggal 20 Juni 2020 pukul 14.16 WIB

Utara menyebutkan bahwa peran orang tua terhadap pembentukan kepribadian anak sebagai pengawas dan sebagai panutan atau *role model*. [10]

Hasil penelitian ini mendukung skripsi Wiwin Rohmain yang berjudul *Peran Keluarga dalam Membina Karakter Anak di RT 02 RW 02 Kelurahan Nabang Baru Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur* yang menjelaskan bahwa peran keluarga dalam membina karakter anak dilakukan dengan cara mengawasi anak dengan maksmimal dan mendidik anak dengan baik. [11]

Peran lingkungan keluarga dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Darunnajah Sawahan Nganjuk sesuai degan perintah Allah SWT dalam firman-Nya pada surat At Tahrim ayat 6:[12]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلائِكَةٌ غِلاظٌ شِدَادٌ لا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan* (QS. At Tahrim; 6)

Ayat tersebut menerangkan bahwa keluarga adalah orang yang bertanggung jawab pada tingkah laku anak. Terkait hal tersebut, maka peran kelurga sangat penting dan diharapkan mampu berperan dengan maksimal

---

[10] Evi Fitri Yani, *Peranan Orang Tua terhadap Pembentukan Kepribadian Anak di Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara Peranan Orang Tua terhadap Pembentukan Kepribadian Anak di Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara,* dalam repository.radenintan.ac.id diakses pada tanggal 20 Juni 2020 pukul 13.59 WIB

[11] Wiwin Rohmatin, *Peran Keluarga dalam Membina Karakter Anak di RT 02 RW 02 Kelurahan Nabang Baru Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur,* dalam repository.radenintan.ac.id diakses pada tanggal 20 Juni 2020 pukul 14.08 WIB

[12] Kementerian Agama, *Alqur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Sygma Ekamedia Arkanleema, 2007), hal 565

sehingga dapat terciptanya peserta didik yang berkepribadian sesuai dengan ajaran agama Islam

B. Peran Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Darunnajah Sawahan Nganjuk

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang digunakan peserta didik untuk mencari ilmu, baik dari ilmu duniawi maupun ilmu ukhrawi, disini peran sekolah bukan hanya sekedar transfer pengetahuan saja, namun diharapkan mampu untuk mengubah dan menjadikan peserta didik memiliki kepribadian karakter religius dan terhindar dari perilaku-perilaku yang dilarang oleh agama. Seperti yang dijelaskan Rulam Ahmadi bahwa lingkungan sekolah untuk mengembangkan segala bakat dan potensi manusia sesuai fitrahnya sehingga manusia terhindar dari penyimpangan-penyimpangan.[13]

Peran lingkungan sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Darunnajah Sawahan Nganjuk yaitu sebagai pembimbing dengan cara mengajak peserta didik untuk mengikuti kegiatan keagamaan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, kegiatan tersebut diantaranya yaitu sholat dhuha berjamaah, istighosah, sholat dhuhur berjamaah dan latihan khutbah. Selain itu juga dibiasakan untuk berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan pendidik. Seperti yang dijelaskan oleh Jito Subianto bahwa peran lingkungan sekolah yaitu membimbing dan membiasakan peserta didik untuk sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah di sekolah, membimbing dan

[13] Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan* …., hal 171

membiasakan peserta didik untuk mengucap salam dengan mencium tangan guru. [14] Seperti juga yang dijelaskan oleh Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti kegiatan pendidikan, baik itu nilai ilahiyah maupun nilai insaniyah. [15] Adapau nilai ilahiyah dalam pembentukan karakter religius di lingkungan sekolah berupa sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah dan istighosah. Sedangkan nilai insaniyah berupa berupa berjabat tangan dan menguapkan sala kita bertemu guru.

MTs Darunnajah Sawahan Nganjuk sebagai sekolah yang berbasis agama, mengharuskan tenaga kependidikannya baik kepala sekolah, guru, maupun karyawan untuk dapat mencontohkan dan mencerminkan pribadi yang berkarakter religius. Seperti yang dijelakan oleh Zubaedi bahwa pendidik merupakan teladan bagi siswa dan memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter siswa. Para guru di lingkungan sekolah dituntut untuk menjadi contoh teladan kepada siswanya dalam berperilaku dan bercakap, harus mampu mendorong dan membuat perubahan sehingga kepribadian, kemampuan dan keinginan guru dapat menciptakan hubungan yang saling menghormati dan bersahabat dengan siswanya dan harus mampu membantu dan mengebangkan emosi dan kepekaan sosial agar siswa menjadi lebih bertakwa, menghargai ciptaan lain, mengembangkan keindahan dan belajar *soft skills* yang berguna bagi kehidupan siswa selanjutnya. [16]

---

[14] Jitu Subianto, *Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 2 Agustus 2013 hal 342-343

[15] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter* ….. hal 93

[16] Zubaedi, *Desain Pendidikan* …. hal 164

Teori tersebut juga didukung Bartolomeus Samho yang menjelaskan bahwa istilah menjadi teladan menunjukkan bahwa seorang pendidik adalah model yang ideal untuk ditiru oleh peserta didiknya dalam hal perkataan dan perbuatan sehari-hari. Praksis kehidupan pendidik memancarkan wibawa kejujuran, kesahajaan dan kecerdasan yang selalu membangkitkan semangat belajar peserta didik sehingga mereka giat belajar menimba ilmu pengetahuan dan rajin ke sekolah. [17]

MTs Darunnajah Sawahan Nganjuk sebagai madrasah yang menggencarkan pembentukan karakter religius peserta didik berupaya memberikan nasehat kepada peserta didik dengan cara memberikan kultum dan memberi teguran ketika peserta didik melakukan kesalahan. seperti pendapat Juhji bahwa guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, meskipun guru tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. [18]

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Bima Atmaja Wijaya dengan judul *Peranan Guru dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas 4 SD Al Firdaus Surakarta Tahun 2007/2008.* Skripsi ini menjelaskan bahwa peran guru adalah membimbing dan mengawasi tingkah laku peserta didik. Dalam skripsi ini juga dijelaskan bahwa guru dan orang tua bekerja sama

---

[17] Bartolomeus Samho, *Visi Pendidikan ki Hadjar Dewantara Tantangan dan Relevansi* (Sleman: Kanisus, 2013), hal 106

[18] Juhji, *Peran Urgen dalam Pendidikan,* Jurnal Ilmiah Pendiidkan. Vol. 10 No. 1 Tahun 2016., hal 55

dengan cara saling berkomunikasi mengenai pembentukan karakter religius yang dilakukan anak. [19]

Hasil penelitian ini juga mendukung skripsi Nurrotun Nangimah dengan judul *Peran Guru PAI dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa SMAN 1 Semarang* dengan menyebutkan bahwa peran guru adalah sebagai pembimbing dengan cara mengarahkan siswa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan istighosah. Dan sebagai teladan dengan cara memberikan contoh perbuata yang baik kepada siswanya seperti memakian pakaian yang sopan. [20]

Hasil penelitian ini juga mendukung skripsi Siti Anifah dengan judul *Peran Pendidik dalam Menanamkan Sikap Religius Peserta Didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga* dengan menjelaskan bahwa peran pendidik adalah memberikan teladan atau contoh yang baik kepada peserta didik, dengan peran yang dilakukan oleh pendidik peserta didik menjadi berkarakter religius seperti rajin dalam melaksanakan ibadah. [21]

Temuan penelitian ini menguatkan skripsi Haris Ilhami dengan judul *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif NU 04 Pakis Malang* yang

---

[19] Bima Atmaja Wijaya, "Peranan Guru dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas 4 SD Al Firdaus Surakarta Tahun 2007/2008", dalam eprints.ums.ac.id diakses pada tanggal 25 November 2019 pukul 22.53 WIB

[20] Nurrotun Nangimah, "Peran Guru PAI dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa SMAN 1 Semarang", dalam digilib.uin-suka.ac.id diakses pada tanggal 1 Desember 2019 pukul 09.54 WIB

[21] Siti Anifah, "Peran Pendidik dalam Menanamkan Sikap Religius Peserta Didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga", dalam repositity.ianpurwokerto.ac.id pada tanggal 22 Juni 2020 pukul 10.34 WIB

menyebutkan bahwa peran guru adalah sebagai pembimbing dan teladan dalam pembentukan karakter religius peserta didik. [22]

Tetapi skripsi ini juga menolak hasil temuan skripsi dari Siti Susanti yang berjudul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkaykan Sikap Religius Siswa Muslim di SMP Negeri 2 Sawit Tahun Pelajaran 2017/2018* yang menjelaskan bahwa peran guru dalam meningkatkan sikap religius siswa muslim di SMP Negeri 2 Sawit sebagai pendidik, konselor, fasilitator dan motivator. [23]

C. Peran Lingkungan Masyarakat dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Darunnajah Sawahan Nganjuk

Lembaga pendidikan hadir tidak terlepas dari lingkungan masyarakat dimana peserta didik tinggal. Selain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat juga turut bekerja sama dengan sekolah. Kerja sama dengan lingkungan masyarkat sangatlah diperlukan agar sekolah tidak merasa berjuang sendirian. Partisipasi masyarakat sesungguhnya disebabkan oleh keinginan untuk memenuhi harapan dan tuntutan masyarkat dakan kehadiran anggota-anggota masyarakat yang sedang menempa gemblengan pendidikan dan perkembangan kepribadian dalam lembaga pendidikan. kesediaan untuk bekerja sama dan mendengarkan aspirasi masyarakat merupakan salah satu agar sekolah tetap relevan dan bermakna di dalam masyarakat. Untuk itu, perlu dicari

---

[22] Haris Ilhami, ”Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Ma’arif NU 04 Pakis Malang”, dalam repository.ui-malang.ac.id diakses pada tanggal 22 Juni 2020 pukul 10.37 WIB

[23] Siti Susanti, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Muslim di SMP Negeri 2 Sawit Tahun Pelajaran 2017/2018*”,* dalam

cara dimana lingkungan masyarakat memiliki peran dalam membantu mengembangkan lembaga pendidikan. [24]

Dalam pembentukan karakter religius peserta didik MTs Darunnajah Sawahan Nganjuk selain bekerja sama dengan lingkungan keluarga juga bekerja sama dengan lingkungan masyarakat, dengan adanya kerja sama dan kontribusi dengan lingkungan peserta didik berdampak posiif bagi kepribadian peserta didik. seperti teori Ki Hajar Dewantara dalam bukunya Rulam Ahmadi yang menjelaskan bahwa oleh Alam pemuda sebagai tempat sang anak berlatih membentuk watak atau karakter dan kepribadiannya. [25]

Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang digunakan untuk mempermudah sesuatu. Lingkungan masyarakat di MTs Darunnajah Sawahan Nganjuk berperan dan berupaya menyediakan fasilitas bagi peserta didik dalam pembentukan karakter religius peserta didik, mulai dari rumah penduduk hinggan masjid yang digunakan untuk kegiatan keagamaaan. Seperti yang dijelaskan oleh Jitu Subianto bahwa peran masyarakat dalam pembentukan karakter religius peserta didik dengan cara memberikan kontribusi dana, bahan dan tenaga. masyarakat berpartisipasi dalam perawatan dan pembangunan fisik sarana dan prasarana pendidikan dengan menyumbangkan dana, barang atau tenaga. [26]

Dengan adanya peran dari masyarakat dalam pembentukan karakter religius peserta didik menghasilkan peserta didik yang berkarakter religius

---

[24] Koesoma, *Pendidikan Karakter ...,* hal 151-152
[25] Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan* …. hal 171
[26] Jitu Subianto, *Peran Keluarga* ….. hal 350

dengan menerapkannya nilai ilahiyah ataupun nilai insaniyah. Nilai ilahiyah berupa peserta didik rajin sholat berjamaah di masjid dan mengaji. Sedangkan nilai insaniyah berupa lebih sopan terhada orang yang lebih tua.

Teori ini juga didukung oleh syamsul kurniawan yang menjelaskan bahwa lingkungan masyarakat sebagai lingkungan yang turut bertanggung jawab sepantasnya dapat melahirkan berbagai kegiatan kemasyarakatan yang mendukung tumbuh kembangnya karakter, seperti peringatan hari besar keagamaan di surau, musholla atau masjid, taman pendidikan Alquran (TPQ), kursus-kursus keislaman, pembinaan ruhani, dan sebagainya. Dengan begitu, lingkungan masyarakat telah berkontribusi secara positif bagi pendidikan yang ada di sekitarnya. [27]

Temuan penelitian mengenai peran lingkungan masyarakat dalam membentuk karakter religius peserta didik menguatkan hasil penelitian Lisna Khusnida yang menjelaskan bahwa lingkungan masyarkat memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan anak melalui *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*.[28] Sama dengan temuan hasil peneliti bahwa peran lingkungan masyarakat dalam membentuk karakter religius peserta didik dengan cara mengajak peserta didik untuk melakukan ibadah, seperti sholat berjamaah di musholla.

Hasil penelitian ini juga menguatkan skripsi Avia Nurul Faizah yang berjudul *Kontribusi Tokoh Agama Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja, di RW*

---

[27] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter; Konsepsi & Implementasinya seecara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan TInggi dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal 197

[28] Lisna Khusnida, "Konsep Tripusat Pendidikan Islam Menurut Abdurrahman An Nahlawi dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak", dalam digilib.uin-suka.ac.id diakses pada tanggal 25 November 2019 pukul 00. 35 WIB

06 Kp. Asem Desa Cikuda Kecamatan Parung Panjang Bagor yang menjelaskan bahwa masyarakat turut berkontribusi dalam kerpibadian peserta didik dengan cara mengajak pserta didik untuk melakukan hal-hal positif. [29]

[29] Avia Nurul Faizah "Kontribusi Tokoh Agama Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja, di RW 06 Kp. Asem Desa Cikuda Keccamatan Parung Panjang Bagor", dalam repository. unj. cc.id diakses pada tanggal 22 Juni 2020 pkul 11.06 WIB